

1.1.RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan *low budget* menurut Bastian Cleve oleh produser diaplikasikan dalam produksi film pendek *Jaga Malam?*

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada penerapan elemen setting berdasarkan skenario untuk mencapai *low budget* dan film memiliki *production value* dalam film pendek *Jaga Malam*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *low budget* menurut Bastian Cleve dapat diaplikasikan dalam sebuah proses film pendek khususnya film pendek *Jaga Malam*.

2. STUDI LITERATUR

2.1 LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori utama pada penelitian ini adalah *low budget* film menurut Bastian Cleve
2. Teori pendukungnya penelitian ini yakni *production value* menurut Maureen Ryan

2.2 LOW BUDGET FILM MENURUT BASTIAN CLEVE

Cleve (2017) mengatakan bahwa sebenarnya anggaran rendah dalam sebuah produksi film itu tergantung dari bagaimana sudut pandang sebuah produksi film. Sebuah nominal tidak akan menjadi acuan untuk produser untuk membuat sebuah karya, karena semua dilihat dari perusahaan produksi besar atau yang kecil. Cleve (2017) juga menginformasikan dan memberi tips tentang bagaimana cara *filmmaker* dalam mengelola anggaran seefisien dan seefektif mungkin, namun bisa

menghasilkan karya yang profesional dan menarik tren di pasar. Tren di pasar sendiri pada sekarang ini lebih berfokus pada film yang anggarannya mahal dan menggunakan aktor yang ternama. Meskipun begitu, namun nyatanya selalu ada ruang tersendiri untuk produksi kecil dengan tema cerita yang menarik, segar, berhasil melibatkan penonton, serta memiliki potensi untuk lanjut menjadi film komersial.

Cleve (2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa elemen yang membuat film itu menjadi mahal, yaitu skenario, aktor, produser, sutradara yang semuanya mahal. Elemen-elemen tersebut biasanya pemicu utama anggaran menjadi mahal. Namun dibalik seorang produser menimbang-nimbang hal dan bidang apa yang membuat produksi menjadi mahal, lebih baik seorang produser memikirkan faktor penyebab menjadi mahalnya. Dalam hal ini misalnya ketika sebuah produksi film berani membeli skenario dari orang lain dengan harga yang tinggi, membayar semua talent dan kru dimulai dari produser tertinggi hingga terendah maka dapat dipastikan anggaran sebuah produksi film tersebut mahal. Pernyataan skenario menjadi salah satu elemen yang membuat film menjadi mahal juga dibuktikan dari Lazarczyk (2021) yang mengatakan bahwa besarnya biaya produksi film itu ditentukan dari skenarionya.

Sebuah anggaran sangat bergantung dan saling berhubungan satu sama lain dengan elemen yang ditentukan dalam sebuah film. Dalam hal ini seperti kru, persewaan, pasca produksi, skenario dan yang lainnya. Cleve (2017) dalam bukunya mengatakan bahwa produksi film dapat menjadi *low budget* apabila penulis skenario dapat memahami proses syuting secara keseluruhan. Pernyataan ini diperkuat oleh Hollyn (2013) yang mengatakan untuk mendistribusikan film dengan anggaran terbatas, perlu ditekankan bahwa menjaga keseimbangan antara unsur kreatif dan praktis adalah hal yang penting dalam prosesnya. Penulis skenario harus memperkirakan adegan yang dibuatnya membutuhkan waktu seberapa lama dan mahal tidak biayanya untuk adegan tersebut. Penulis skenario yang berpengalaman tentunya akan menulis cerita yang sesuai dengan anggaran produksi dan masuk akal untuk diperadegankan pada saat produksi. Penulis skenario harus

memastikan bahwa cerita terfokus pada adegan-adegan yang dapat terjadi di lokasi yang tersedia atau mudah diakses secara lokal tanpa memerlukan pengeluaran yang mahal.

Cleve (2017) mengatakan bahwa alasan biasanya lokasi menjadi mahal karena dari lokasi *setting* untuk keperluan ceritanya banyak. Maka dari itu menurutnya, bisa mencari atau menggunakan lokasi yang memiliki potensi untuk beberapa set yang berbeda. Pernyataan ini diperkuat oleh Jackman (2020) yang mengatakan bahwa umumnya mencari lokasi yang dapat diadaptasi menjadikan set lebih ekonomis daripada membangun set dari awal. Jika membutuhkan lokasi publik seperti gedung pemerintah, jalan, atau taman, disarankan memilih lokasi yang tidak memerlukan izin yang mahal. Selain itu, pertimbangkan juga untuk mengurangi biaya lainnya dengan mencoba mengambil gambar pada waktu di mana orang tidak banyak berlalu lalang, seperti sebelum atau sesudah jam kerja, akhir pekan, atau malam hari.

Dengan menggunakan lokasi yang bisa untuk beberapa *setting*, maka dapat menghemat waktu kru dengan tidak berpindah-pindah di setiap pengambilan gambar atau perpindahan adegan. Bordwell (2016) juga sama mengatakan bahwa efisiennya produksi film ketika syuting dilaksanakan di lokasi yang menawarkan beberapa set sehingga syuting dapat terlaksana pada satu waktu untuk semua adegannya. Ini bisa dilakukan secara acak tidak perlu syuting selalu mengikuti urutan adegan. Dengan begitu, maka akan menghemat waktu dan anggaran menjadi murah karena tidak perlu mengangkut peralatan dan kru satu persatu untuk berpindah tempat.

Tomaric (2013) mengatakan bahwa dalam membuat produksi film beranggaran rendah, pentingnya mempertimbangkan beberapa hal sebelum proses syuting. Salah satu halnya yakni lokasi, kurangi jumlah lokasi dan sesuaikan dengan cerita. Pastikan lokasi tersebut dapat diakses dengan mudah, tersedia, dan dapat disewa dengan budget yang sudah ditentukan. Selain itu, sebelum menjadwalkan syuting pentingnya memastikan ketersediaan sebuah lokasi syuting. Hal ini karena

penjadwalan syuting sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lokasi dan sulit untuk mengatur ulang jadwal syuting apabila suatu lokasi tidak tersedia.

2.3 *PRODUCTION VALUE* MENURUT MAUREEN RYAN

Ryan (2017) mengatakan produser siap produksi film dengan skenario final yang bagus dan anggaran memadai. Menurutnya, dalam sebuah produksi film itu memiliki elemen *triangle production*. *Triangle production* tersebut terdiri dari bagus, murah, dan cepat. Ketiganya saling berhubungan dan berkaitan dengan tahapan pra produksi. Pra produksi merupakan tahapan produksi film yang paling penting karena mempengaruhi keberhasilan keseluruhan sebuah karya. Goldberg (2012) juga mengatakan hal yang sama yakni pra produksi menjadi penting dalam proses pembuatan film, sebab melibatkan perencanaan, perekrutan aktor, dan pencarian lokasi agar sebuah film menjadi berhasil.



Gambar 2.1. *Triangle Production*
(Ryan, 2017)

Ryan (2017) mengatakan juga bahwa banyak sekali produksi film yang merasa waktu tahapan pra produksinya kurang, sehingga mereka tidak mampu mencapai apa yang seharusnya dicapai pada tahapan pra produksi. Maka dari itu, dengan *triangle production* akan mempermudah produksi film mencapai tujuannya meskipun tidak bisa ketiganya dipilih. Jika sebuah produksi film menginginkan cepat dan murah, maka unsur bagus tidak akan didapatkan. Begitu juga apabila produksi film menginginkan bagus dan murah, maka tidak akan cepat karena semua butuh proses. Menurutnya, sebuah produksi film jika memilih bagus dan murah, maka satu-satunya cara untuk berhasil yakni produser menggunakan waktu sebaik

mungkin selama tahapan pra produksi untuk menyelesaikan semuanya dengan tepat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jones & Jolliffe (2015) mengatakan bahwa pentingnya mengatur waktu untuk melakukan persiapan yang matang supaya mendapatkan hasil yang berkualitas. Ryan (2017) mengatakan juga bahwa sebagai produser tidak boleh menunda proses hingga anggarannya tiba. Justru hal ini yang menjadi tanggung jawab seorang produser. Dengan menunda proses, maka yang akan kena dampaknya ialah reputasi dan komitmen seorang produser. Selain itu, produser tidak akan melangkah maju dan memutus integritas serta kepercayaan kepada para pemain, kru dan vendor. Menurutnya, untuk mencegah hal itu terjadi pada seorang produser, diharapkan untuk memperhatikan tahapan pra produksi di setiap minggunya dengan menjadi *highlight* khususnya di 12-9 minggu sebelum produksi harus sudah *final draft*.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Karya film yang dibentuk untuk memenuhi tugas akhir penulis adalah film pendek fiksi yang berjudul *Jaga Malam*. Tema film pendek *Jaga Malam* yakni kriminalitas dengan genre misteri. Aspek ratio karya yakni 16:9, format film MP4, resolusi 4K, dan *subtitle* bahasa Inggris. Karya film pendek *Jaga Malam* berdurasi 13 menit dengan menceritakan ketika teror babi ngepet sedang melanda, seorang satpam bernama Adam harus menghadapi ketakutannya sendiri sambil berjuang sendirian menjaga koperasi tempatnya bertugas di malam hari demi membiayai pengobatan istrinya. Saat Adam mengejar jejak pencuri yang diduga babi ngepet, Adam menemukan bahwa kenyataan jauh lebih rumit dari yang dibayangkan, membawanya semakin dalam ke teka-teki kriminal yang membuat kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi semakin samar.